

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker dapat diartikan sebagai penyakit yang muncul akibat pertumbuhan sel tubuh yang tidak normal dan terjadi secara progresif. Kondisi ini disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada *deoxiribonucleic acid* (DNA), yang menyebabkan sel-sel tersebut kehilangan fungsi normalnya. Sel kanker tumbuh dengan cepat dan mengganggu sel-sel normal, sistem peredaran darah, serta organ-organ vital lainnya, yang dapat menimbulkan berbagai gejala. Tanda dan gejala kanker bervariasi tergantung pada jenis, lokasi, luasnya, dan usia pasien. Jika sel kanker telah menyebar (metastasis) dan menginvasi organ lain, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya fungsi organ secara bertahap dan berpotensi berujung pada kematian (Hartini et al., 2020).

Kanker adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, menurut data terbaru dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), pada tahun 2020, terdapat sekitar 19,3 juta kasus baru kanker dan sekitar 10 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Rokom, 2024).

Angka insiden kanker di Indonesia mencapai 136,2 per 100.000 penduduk, menempatkan negara ini di urutan kedelapan di Asia Tenggara dan urutan ke-23 di Asia. Untuk pria, jenis kanker yang paling umum adalah kanker paru-paru, dengan angka kejadian sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk. Kanker hati mengikuti dengan angka kejadian 12,4 per 100.000 penduduk dan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sementara itu, bagi perempuan, kanker payudara memiliki angka kejadian tertinggi, yaitu 42,1 per

100.000 penduduk, dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Kanker leher rahim menempati urutan berikutnya dengan 23,4 per 100.000 penduduk dan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Nita & Novi Indrayani, 2020).

Kanker leher rahim merupakan tumor ganas yang berasal dari sel epitel skuamosa. Seluruh wanita, tanpa memandang usia atau latar belakang, memiliki risiko terkena kanker ini yang disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Kanker serviks adalah jenis kanker yang paling umum kedua di dunia, mencakup 15% dari seluruh kasus kanker pada perempuan, dan menyebabkan kematian sekitar 300.000 wanita setiap tahun, dengan sebagian besar kematian terjadi di negara-negara berkembang (Nindrea, 2017). Sekitar 2,8 miliar wanita usia 15 tahun keatas menderita kanker serviks, diantaranya angka kejadian mencapai 527.624 per tahunnya dan 265.672 meninggal akibat kanker serviks tersebut. Pada tahun 2020, jumlah kasus kanker serviks di Indonesia mencapai sekitar 36.633, dengan 21.003 kematian. Ini menjadikannya sebagai penyebab kematian ketiga tertinggi akibat kanker pada wanita di Indonesia (Sipayung, 2022).

Setiap wilayah di Indonesia memiliki potensi yang signifikan untuk mengalami peningkatan kasus kanker serviks, termasuk Bali. Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2023, dari total 399.497 orang yang menjalani deteksi dini untuk kanker serviks dan payudara, telah teridentifikasi 637 orang dengan hasil IVA positif, 72 orang dicurigai menderita kanker serviks, 402 orang menunjukkan adanya tumor atau benjolan, dan 75 orang dicurigai mengidap kanker payudara (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023). Berdasarkan data Dinkes Badung tahun 2023 tercatat 17 pasien kanker serviks, dan yang terbanyak terdapat di wilayah Kuta.

Menurut data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2023, tingkat partisipasi perempuan berusia 30-50 tahun dalam pemeriksaan dini untuk kanker serviks dan payudara di Provinsi Bali masih terbilang rendah. Salah satu faktor utama yang menghambat pelaksanaan deteksi dini ini adalah ketakutan yang dirasakan oleh perempuan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan. Rasa takut ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, termasuk kekhawatiran akan hasil pemeriksaan, stigma sosial, atau kurangnya informasi mengenai pentingnya deteksi dini. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran dan mengurangi rasa takut tersebut, agar lebih banyak perempuan dapat menjalani pemeriksaan yang esensial untuk kesehatan mereka (Profil Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Efek samping merupakan tantangan tersendiri bagi pasien kanker serviks. Salah satu keluhan yang paling umum adalah kelelahan yang signifikan. Kelelahan ini bukan sekadar rasa lelah biasa, melainkan meliputi perasaan lemah yang mendalam dan terus-menerus, kecenderungan untuk mudah lelah meskipun hanya melakukan aktivitas ringan, serta penurunan kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi. Kondisi ini dapat sangat memengaruhi kualitas hidup pasien dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pasien dan tenaga medis untuk bersama-sama mengelola efek samping ini dengan baik, sehingga pasien dapat menjalani pengobatan dengan lebih nyaman dan efektif. Kelelahan ini akan terus dialami oleh perempuan dengan kanker serviks sebagai akibat dari kondisi fisiologis tubuh pasien dan efek dari kemoterapi. Sebagai hasilnya, kemoterapi dapat menyebabkan intoleransi terhadap aktivitas, seperti kelelahan operatif, kelelahan setelah kemoterapi, serta perasaan lelah (Yosefina et al., 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan suatu masalah penelitian, yaitu “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan keletihan akibat Kanker Serviks di Puskesmas Kuta I?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Asuhan keperawatan pada pasien Ny. S dengan keletihan akibat Kanker Serviks di Puskesmas Kuta I.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien kanker serviks yang mengalami keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.
- b. Mengidentifikasi diagnosis asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.
- c. Mengidentifikasi intervensi asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.
- d. Memberikan implementasi yang akan diberikan pada pasien kanker serviks yang mengalami masalah keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.
- e. Melakukan evaluasi pada pasien kanker serviks dengan masalah keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.
- f. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien kanker serviks dengan masalah keletihan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuta I Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuannya, maka tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan program serta untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Berikut ini adalah manfaat dari karya tulis ilmiah secara teori dan praktik.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya tulis ini diharapkan memberikan manfaat sebagai acuan bagi pihak institusi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker serviks.
- b. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa Jurusan Keperawatan mengenai asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker serviks.
- c. Hasil karya tulis ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang terkait dengan pemberian asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker serviks.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Subjek Laporan Kasus

Dari asuhan keperawatan Ny.S dengan keletihan akibat kanker serviks di Puskesmas Kuta I diharapkan keletihan pada pasien berkurang dan pasien diharapkan rutin kontrol serta menjaga pola hidup dan makan agar tidak terjadi kekambuhan.

- b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dengan terkontrolnya pola hidup dan pola makan pasien kanker serviks, pelayanan kesehatan dapat mengurangi jumlah kasus kanker serviks yang

memerlukan perawatan intensif dan menurunkan angka kematian akibat kanker serviks.

c. Bagi Peneliti

Melalui laporan kasus ini, penulis menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman dalam melakukan riset serta mengembangkan wawasan tentang asuhan keperawatan dengan keletihan akibat kanker serviks.